

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia perbankan di Indonesia memasuki masa persaingan yang sangat kompetitif, hal ini disebabkan karena banyaknya bank yang beroperasi di Indonesia baik yang berskala lokal maupun internasional. Perkembangan perbankan yang cukup pesat serta tingkat kompleksitas usaha perbankan yang cukup tinggi sangat berpengaruh pada nilai perusahaan. Dimana penilaian nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai oleh perbankan yang akan tercermin dari harga sahamnya, karena penilaian nasabah/investor terhadap perusahaan perbankan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan perbankan. Dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka akan mencerminkan kemakmuran bagi pemegang saham (*shareholder*) yang ada di perusahaan perbankan. Keberadaan para *shareholder* dan peranan manajemen sangatlah penting dalam menentukan besar keuntungan yang akan diperoleh.

Proses memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara *agent* dan *principal* (pemilik perusahaan) yang sering disebut *agency problem*. Seringkali bahkan menjadi hal yang sangat biasa terjadi dalam perusahaan bahwa *agent* dan *principal* memiliki tujuan yang saling bertentangan. *Agency problem* ini

merupakan suatu permasalahan yang berdasar pada perkembangan *agency theory*. Dalam teori keagenan (*agency theory*) yang dinyatakan Jensen Meckling (1976) dalam Ujiyantho dan Pramuka (2009), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan *principal*. Sehingga dalam hal ini, manajemen cenderung akan meningkatkan keuntungan pribadinya daripada tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan perbankan.

Agent atau pihak manajemen lebih mementingkan kepentingan pribadinya dan tidak sesuai tujuan perusahaan yaitu memakmurkan pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Perlakuan manajer ini akan mengakibatkan penambahan biaya perusahaan yang tentunya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Timbulnya konflik perbedaan tujuan serta kepentingan antara manajer dengan pemegang saham inilah yang pada akhirnya melatarbelakangi penerapan *good corporate governance*. GCG diharapkan mampu mengusahakan keseimbangan antara berbagai kepentingan dan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. GCG merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*). Dengan penekanan konsep bahwa perusahaan wajib melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, dan transparan terhadap informasi yang berkaitan dengan kepemilikan perusahaan dan *stakeholder* yang terlibat di dalam perusahaan.

Penerapan GCG sangat diperlukan untuk memenuhi kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan perbankan sebagai syarat mutlak bagi perusahaan untuk berkembang dengan baik dan sehat yang tujuan akhirnya mewujudkan *stakeholder value*. Pengaturan dan pengimplementasian GCG memerlukan komitmen dari seluruh jajaran di dalam perusahaan dan dimulai dengan penetapan kebijakan dasar serta tata tertib yang harus dianut oleh top manajemen dan penetapan kode etik yang harus dipatuhi oleh semua pihak yang ada di dalamnya (Murwaningsari, 2009). GCG atau tata kelola yang baik di dalam perusahaan sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan.

GCG akan berkaitan dengan pemegang saham yang ada di dalam perusahaan dan manajemen yang mengatur dan mengawasi seluruh aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan perbankan. Untuk mewujudkan kinerja perusahaan yang baik dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan dibutuhkan sebuah mekanisme GCG. Dalam penerapan GCG terdapat beberapa mekanisme yaitu: komisaris independen, direktur independen/direksi, dan komite audit. Masing-masing mekanisme GCG ini akan meningkatkan pengawasan bagi perusahaan, sehingga melalui pengawasan tersebut diharapkan penerapan GCG di dalam perusahaan akan lebih baik lagi. Diharapkan juga bahwa GCG dapat meningkatkan nilai perusahaan (Laila, 2011).

Faktor Fundamental juga menjadi pendukung dalam meningkatkan nilai perusahaan. Dalam mewujudkan tujuan kemakmuran *shareholder* dapat dilihat dari faktor fundamental perusahaan, dimana faktor fundamental akan memberikan

informasi kepada *shareholder* mengenai kinerja keuangan perusahaan perbankan dalam memenuhi kebutuhan jangka panjang dan jangka pendeknya, serta kemampuan perusahaan dalam pembagian saham kepada para *shareholder*. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan bahwa di dalam perusahaan tersebut juga memiliki nilai perusahaan yang baik. Kinerja keuangan bisa diukur berdasarkan faktor fundamental perbankan terdapat beberapa rasio yang bisa digunakan dalam mengukur peningkatan nilai perusahaan antara lain: *loan to deposit ratio* (LDR), *capital adequacy ratio* (CAR), dan *return on investment* (ROI). Masing-masing rasio ini akan tercantum di dalam laporan keuangan perbankan yang menggambarkan kinerja bank dalam meningkatkan nilai perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini yang bisa digunakan sebagai informasi yang sangat berguna bagi pemilik, pemegang saham (*shareholder*), manajemen, pemerintah, dan masyarakat sebagai nasabah/investor bank, guna mengetahui kondisi bank tersebut.

Tabel 1.1 Data Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*)

Kode	Nama Perusahaan	<i>Tobin's Q</i>		
		2012	2013	2014
BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	823,944	616,88	625,118
BBCA	Bank Central Asia Tbk	503551,142	476901,768	587855,213
BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	207019,481	190512,388	282858,348
BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk	1,082837	1,020606	1,024797
BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	140036,446	105641,023	90002,052
BNLI	Bank Permata Tbk	106925,332	81117,7414	96495,0273
BVIC	Bank Victoria International Tbk	53837,511	45775,011	42423,457
INPC	Bank Artha Graha International Tbk	46299,077	56188,271	44087,285
MEGA	Bank Mega Tbk	358,612	215,666	209,874
NISP	Bank NISP OCBC Tbk	165272,028	144696,321	151303,425
SDRA	Bank Woori Saudara Tbk	1022,6002	331343,0256	346700,4675
Rata-rata		111377,02	130273,56	149323,75

Sumber: *idx.co.id*, diolah 2015

Rasio-rasio keuangan digunakan oleh investor untuk mengetahui nilai pasar perusahaan. Dalam hal ini nilai perusahaan bisa diukur menggunakan rasio *tobin's q*. Dimana rasio *tobin's q* dinilai bisa memberikan informasi yang paling baik bagi investor dan pemegang saham, karena *tobin's q* memasukkan semua unsur utang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa saja dan tidak hanya ekuitas perusahaan saja yang dimasukkan, melainkan seluruh *asset* perusahaan dihitung dengan rasio ini.

Berdasarkan tabel 1.1, nilai perusahaan diukur berdasarkan *tobin's q* dari 37 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, tetapi perusahaan yang memiliki kelengkapan data selama tahun 2012-2014 hanya 11 perusahaan perbankan. Dari data tersebut rata-rata *tobin's q* dari perusahaan perbankan mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2012 rata-rata *tobin's q* sebesar 111377,02, pada tahun 2013 sebesar 130272,56, dan pada tahun 2014 sebesar 149323,75. Berarti perusahaan perbankan tersebut memiliki nilai perusahaan yang baik, karena semakin meningkatnya *tobin's q* menandakan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kemakmuran para pemegang sahamnya. Salah satu contoh pada Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk, pada tahun 2012 jumlah *tobin's q* sebesar 1022,6002, pada tahun 2013 sebesar 331343,0256, dan pada tahun 2014 sebesar 364700,4675. Peningkatan inilah yang akan lebih dilihat oleh calon pemegang saham/investor karena nilai perusahaan berdasarkan *tobin's q* tersebut yang sudah pasti terlihat bisa memberikan kemakmuran bagi pemegang sahamnya. Meskipun masih ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan, seperti pada Bank Mega Tbk. Kemungkinan hal itu terjadi disebabkan karena kurangnya kinerja dari

manajemen dalam mengatur harga saham perusahaannya, sehingga kurang memuaskan bagi para pemegang saham.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan GCG dan faktor fundamental bank yang selanjutnya sebagai judul skripsi adalah “**Analisis Dampak *Good Corporate Governance* (GCG) dan Faktor Fundamental Bank terhadap Nilai Perusahaan**” (Studi pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka permasalahan yang dirumuskan, yaitu:

1. Apakah jumlah komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *tobin's q* pada perusahaan perbankan di BEI tahun 2012-2014?
2. Apakah jumlah direktur independen berpengaruh signifikan terhadap *tobin's q* pada perusahaan perbankan di BEI tahun 2012-2014?
3. Apakah jumlah komite audit berpengaruh signifikan terhadap *tobin's q* pada perusahaan perbankan di BEI tahun 2012-2014?
4. Apakah *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *tobin's q* pada perusahaan perbankan di BEI tahun 2012-2014?
5. Apakah *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *tobin's q* pada perusahaan perbankan di BEI tahun 2012-2014?
6. Apakah *return on investment* (ROI) berpengaruh signifikan terhadap *tobin's q* pada perusahaan perbankan di BEI tahun 2012-2014?

7. Apakah jumlah komisaris independen, jumlah direktur independen, jumlah komite audit, LDR, CAR, dan ROI secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tobin's q* pada perusahaan perbankan di BEI tahun 2012-2014?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh jumlah komisaris independen terhadap *tobin's q* pada perusahaan perbankan di BEI tahun 2012-2014.
2. Mengetahui pengaruh jumlah direktur independen terhadap *tobin's q* pada perusahaan perbankan di BEI tahun 2012-2014.
3. Mengetahui pengaruh jumlah komite audit terhadap *tobin's q* pada perusahaan perbankan di BEI tahun 2012-2014.
4. Mengetahui pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap *tobin's q* pada perusahaan perbankan di BEI tahun 2012-2014.
5. Mengetahui pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap *tobin's q* pada perusahaan perbankan di BEI tahun 2012-2014.
6. Mengetahui pengaruh *return on investment* (ROI) terhadap *tobin's q* pada perusahaan perbankan di BEI tahun 2012-2014.
7. Mengetahui pengaruh jumlah komisaris independen, jumlah direktur independen, jumlah komite audit, LDR, CAR, dan ROI secara simultan terhadap *tobin's q* pada perusahaan perbankan di BEI tahun 2012-2014.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan dan para pemegang saham yang ingin menerapkan konsep GCG dan menyesuaikan dengan faktor fundamental terhadap peningkatan nilai perusahaan, khususnya bagi perusahaan perbankan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan kepada para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

2. Manfaat bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur bagi teman-teman mahasiswa dan pihak-pihak lain yang akan menyusun skripsi atau akan melakukan penelitian mengenai dampak GCG dan faktor fundamental terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan.

3. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan kepada penulis mengenai dampak GCG dan faktor fundamental di Indonesia, khususnya terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan.